



## PKM Pelatihan Tari Kreasi Bagi Remaja Putri di Sulawesi Barat

Nurwahidah<sup>1</sup>, Muhammad Suyudi<sup>2</sup>

Prodi Sendaratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Kegiatan Pelatihan Tari Kreasi Bagi Remaja Putri di Sulawesi Barat pelatihan yang dapat membantu anak khususnya remaja putri dalam mencapai perkembangan potensi remaja putri seperti : pembentukan fisik, emosional, sosialisasi, Perubahan tingkah laku, dan daya pikir, sehingga diharapkan anak atau remaja putri mampu berfikir kreatif, dengan kata lain belajar aktif untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran seni tari pada remaja putri di Sulbar memerlukan suatu pendekatan yang dilakukan oleh pendidik, guna mengembangkan kreativitas gerak, baik dalam mengembangkan gerak dasar motorik kasar maupun motoric halus. Untuk mengembangkan gerak dasar motorik kasar dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui pembelajaran tari kreasi, karena pembelajaran tari kreasi tersebut mengarahkan anak untuk aktif bergerak. Permasalahan mitra diantaranya: Pengetahuan tentang tari kreasi bagi remaja putri di Sulbar masih sangat rendah dan terbatas,<sup>2</sup>). Wafatnya pewaris *Tari Tradisional di Sulbar* (para Maestro Pattuddu), 3). Kurangnya pembinaan dan regenerasi penari pewaris Kurangnya minat generasi muda khususnya remaja putri Sulbar dalam mempelajari tari, sehingga berpengaruh pada Teknik menari yang hanya mengandalkan hafalan saja Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: Ceramah, tanya jawab, dan diskusi, Praktek, dan Demonstrasi.

Pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau* yang diterapkan pada Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat, memberikan hasil dan manfaat bagi peserta, yakni:1). Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Tari Kreasi *Madduppa Gau* secara bentuk (teks) maupun kontekstual, 2). Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat memiliki keterampilan dalam menarikan Tari Kreasi *Madduppa Gau* sesuai dengan Teknik volume (wiraga,wirama,wirasa) yang diterapkan dalam pelatihan, 3). Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat Komunitas yang telah mengikuti pelatihan ini, dapat menjadi narasumber (tutor sebaya) bagi remaja putri lainnya yang belum terjangkau pada pelatihan yang sedang dilaksanakan.

Kata kunci: pelatihan, tari, kreasi, remaja, putri

**Abstract.** Creative Dance Training Activities for Young Women in West Sulawesi training that can help children, especially young women in achieving the potential development of young women such as: physical, emotional formation, socialization, changes in behavior, and thinking power, so that it is expected that children or young women are able to think creatively , in other words active learning to move in everyday life. The application of dance learning to young women in West Sulawesi requires an approach carried out by educators, in order to develop movement creativity, both in developing gross and fine motor basic movements. To develop basic gross motor movements, fun learning is needed, one of which is through learning creative dance, because learning creative dance directs children to actively move. Partner problems include: Knowledge of creative dance for young women in West Sulawesi is still very low and limited, 2). Death of heir to Traditional Dance in West Sulawesi (Pattuddu Maestros), 3). Lack of coaching and regeneration of heir dancers Lack of interest in the younger generation, especially young women in West Sulawesi in learning dance, so that it affects dance techniques that only rely on memorization. , and Demonstrations. The Madduppa Gau Creation Dance Training which was applied to the West Sulawesi Young Women Group, provided results and benefits for the participants, namely: 1). The West Sulawesi Young Women's Group has knowledge and insight about the Madduppa Gau Creation Dance in form (text) and contextually, 2). The West Sulawesi Young Women's Group has skills in dancing the Madduppa Gau Dance in accordance with the volume technique (wiraga, wirama, wirasa) applied in the training, 3). West Sulawesi Community Young Women Groups who have participated in this training, can become resource persons (peer tutors) for other young women who have not been reached in the ongoing training.

Keyword: training, dance, creation, youth, daughter

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Analisis Situasi

Perkembangan seni terus terjadi secara alami dan sesuai dengan tuntutan zaman, tak terkecuali seni pertunjukan, khususnya seni tari. Setting zaman yang berubah membawa dampak terhadap perkembangan seni yang bermetamorfosis dari wilayah tradisi menuju wilayah kreasi dan kekinian. Tentunya hal ini berdampak pula pada perubahan bentuk dan fungsi seni dalam masyarakat pendukungnya, seiring dengan penerimaan dan pemaknaan masyarakat akan perubahan tersebut.

Perubahan sosial di atas memunculkan keragaman seni, khususnya seni tari, baik di wilayah nusantara maupun mancanegara. Beberapa genre tari masih berpegang teguh pada nilai-nilai tradisi dan terus meniti zaman dengan kekuatan adaptif yang dimiliki, dan ada pula yang mengusung estetika kekinian, bahkan mengusung modernitas sepenuhnya.

Menangkap perubahan di atas tentunya dibutuhkan kreatifitas, tidak hanya dalam wilayah keterampilan bergerak (*skill*), akan tetapi juga dalam wilayah ide (*knowledge*). Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *normal skill*. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *intelektual skill*, dan *social skill* (Vembriarto, 1981:52).

Dalam tatanan pemaknaan yang sepadan, keterampilan dimaknai sebagai sebuah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan produk latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Tentunya, keterampilan tersebut akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

Secara spesifik keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik

dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian. Mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton. Hal ini merupakan pencapaian dalam bidang *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Seni tari merupakan pelajaran praktek yang lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Keterampilan motorik adalah kemampuan merangkaikan sejumlah gerak jasmani sampai menjadi sesuatu yang dilakukan dengan gencar dan luwes. Belajar keterampilan motorik terbagi atas tiga fase yaitu, (a) fase kognitif, (b) fase fiksasi, (c) fase otomatisme (Winkel, 1989:49). Pada fase kognitif, siswa yang sedang belajar keterampilan motorik harus mengetahui jenis keterampilan apa dan prosedur mempelajari keterampilan tersebut. Fase fiksasi, siswa yang sedang belajar keterampilan motorik harus melakukan hal-hal sesuai dengan prosedur yang diketahui. Fase otomatisme, semuanya sudah berjalan dengan lancar, tetapi latihan tetap dilakukan sehingga keterampilan yang telah dikuasai menjadi luwes dan lancar. Fase otomatisme inilah yang paling penting dalam belajar keterampilan motorik. Ketiga fase tersebut adalah proses untuk mencapai suatu keterampilan tertentu.

Secara mendetail Simpson (melalui Dimiyati, 2005:29) membagi ranah psikomotorik atas tujuh fase, sebagai berikut: (a) Persepsi yaitu kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut; (b) Kesiapan yaitu mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan; (c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh guru; (d) Gerakan terbiasa yaitu kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh dengan tepat; (e) Gerakan kompleks yaitu kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat; (f) Penyesuaian, kemampuan

mengubah dan mengatur kembali pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku; (g) Kreativitas yaitu kemampuan melahirkan gerak-gerak baru atas dasar prakarsa sendiri. Ketujuh perilaku tersebut mengandung taraf keterampilan yang berangkaian. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah urutan fase-fase dalam suatu proses belajar motorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental.

Penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditujukan pada karya tarinya saja (Kusnadi, 2009). Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan dalam evaluasi penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak (Kusnadi, 2009:72). Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak (Kusnadi, 2009:72). Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan (Kusnadi, 2009:72). Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

Pelatihan tari kreasi merupakan pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mencapai perkembangan potensi anak seperti : pembentukan fisik, emosional, sosialisasi, Perubahan tingkah laku, dan daya fikir, sehingga diharapkan anak mampu berfikir kreatif, dengan kata lain belajar aktif untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran seni tari pada remaja putri di Sulbar memerlukan suatu pendekatan yang dilakukan oleh pendidik, guna mengembangkan kreativitas gerak, baik dalam mengembangkan gerak dasar motorik kasar maupun motoric halus. Untuk mengembangkan gerak dasar motorik kasar dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui pembelajaran tari kreasi, karena pembelajaran tari kreasi tersebut mengarahkan anak untuk aktif bergerak

Sisi lain bahwa Gempa berkekuatan magnitudo 6,2 pada 15 Januari 2021 melanda wilayah Sulbar. Lebih dari 100 orang meninggal. Gempa tersebut nyaris membuat lumpuh Kabupaten Majene dan Mamuju, Sulbar. Banyak bangunan dan infrastruktur rusak parah. Gempa juga menewaskan 105 jiwa dan memaksa ribuan orang mengungsi. Hal lain adalah covid 19 masih juga melanda beberapa wilayah. Sekalipun sudah melandai, kondisi inipun menjadikan pelatihan tari kreasi diupayakan menjadi sarana dalam mengedukasi remaja putri dalam melatih kesabaran, Kerjasama, kekompakan, disiplin, rasa percaya diri, dan memiliki solidaritas tinggi melalui tari.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

- 1.2.1. Pengetahuan tentang tari kreasi bagi remaja putri di Sulbar masih sangat rendah dan terbatas..
- 1.2.2. Wafatnya pewaris *Tari Tradisional di Sulbar* (para Maestro Pattuddu)
- 1.2.3. Kurangnya pembinaan dan regenerasi penari pewaris

Kurangnya minat generasi muda khususnya remaja putri Sulbar dalam mempelajari tari, sehingga

berpengaruh pada Teknik menari yang hanya mengandalkan hafalan saja

## 2. Solusi Dan Target Luaran

### 2.1. Solusi yang Ditawarkan

#### a. Materi Pemecahan Masalah

Bentuk kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut di atas adalah melakukan Pelatihan Tari Kreasi Bagi Remaja Putri Sulbar, dengan tujuan kegiatan ini dapat Menproduksi pengetahuan tari serta melatih kepekaan dalam menari, terutama melatih wiraga, wirama, wirasa bagi remaja putri Sulbar. Secara detail gambaran materi yang akan diimplementasikan dalam pelatihan adalah sebagai berikut.

Tari kreasi terbentuk karena dipengaruhi oleh gaya tari dari daerah atau negara lain atau hasil kreativitas penciptanya. Dengan demikian, tari kreasi memiliki keunikan dalam gerakannya karena tidak terikat pada pola gerak dan aturan yang baku. Koreografi dan teknik gerak tari kreasi dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sedang trend pada saat Sekarang. (Baca artikel detikedu, "Pengertian Tari Kreasi, Lengkap dengan Keunikan, Jenis, dan Contohnya" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5763779/pengertian-tari-kreasi-lengkap-dengan-keunikan-jenis-dan-contohnya>).

Penggarapan tari kreasi pada awalnya hamper tidak menghilangkan esensi dari tari tradisi. Kata lain bahwa, pembuatan tari kreasi ini berlandaskan pada kaidah-kaidah tari tradisi mulai dari gerak, musik, tata busana, tata rias, hingga teknik pementasannya. Pemahaman dan pengaplikasian pun berkembang menjadi bahwa, tari kreasi bahkan boleh tidak mengacu pada pola-pola tari tradisi yang ada dalam penggarapannya. Hal tersebut dimungkinkan karena penerjemahan terhadap tari kreasi dan tari kontemporer terkadang dipahami rancu oleh masyarakat umum bahkan pelaku seni itu sendiri. Seorang penari harus memahami 7 unsur tari yakni: tenaga, ruang, waktu, gerak, tema, ekspresi, dan iringan tari.

#### b. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas program pelatihan (workshop) tari kreasi yang dilaksanakan bagi remaja putri Sulbar, yaitu sejauh mana tujuan yang ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Hal lain adalah untuk mengetahui unsur-unsur penunjang maupun penghambat dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat penyampaian materi pelatihan (workshop) yang dilakukan secara lisan dan pengamatan, yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan ketika penyajian materi berlangsung untuk mengukur penguasaan peserta tentang hal-hal yang telah disajikan. Sedangkan pengamatan dilakukan dengan menilai keterampilan peserta pelatihan (remaja putri Sulbar) dalam mempraktekkan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Kriteria keberhasilan dapat diukur dari penguasaan dan pemahaman peserta tentang implementasi tubuh remaja putri Sulbar dalam memahami dan mempraktekkan tari kreasi. Hal lain yang dilakukan adalah menilai/evaluasi keaktifan peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Salah satu diantaranya adalah praktek atau peragaan Tari Kreasi.

#### a. Target Luaran

Target luaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- Remaja Putri Sulbar memiliki pengetahuan dan wawasan tentang tari kreasi, baik secara bentuk (teks) maupun kontekstual
- Komunitas remaja putri Sulbar memiliki keterampilan dalam menarikan tari kreasi sesuai dengan wiraga, wirama, dan wirasa
- Komunitas remaja putri Sulbar yang telah mengikuti pelatihan ini, dapat menjadi nara sumber (tutor sebaya) bagi remaja putri lainnya yang belum terjangkau pada pelatihan yang sedang dilaksanakan.

### 3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

- a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ini digunakan pada saat penyajian materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang latar sejarah, bentuk, fungsi, dan makna tari kreasi yang diajarkan.
- b. Praktek. Metode ini digunakan untuk memberikan contoh sekaligus membiasakan peserta dalam menyesuaikan teknik gerak sesuai bentuk volume. Praktek dilakukan secara mandiri sekaligus secara kelompok.
- c. Demonstrasi. Metode ini digunakan untuk mempraktekan, memperagakan, menyajikan bentuk tari kreasi secara berkelompok

### 4. Pelaksanaan Kegiatan

#### 1. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan tari pada Komunitas remaja putri Sulbar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tari kreasi baik secara bentuk (teks) maupun kontekstual. Hal lain adalah diharapkan Komunitas remaja putri Sulbar memiliki keterampilan dalam menarikan tari kreasi dengan Teknik volume yang diterapkan dalam pelatihan, yakni bergerak dengan wiraga, wirama, dan wirasa yang baik, serta Komunitas remaja putri Sulbar yang telah mengikuti pelatihan ini, dapat menjadi narasumber bagi remaja putri lainnya yang belum terjangkau pada pelatihan yang sedang dilaksanakan.

#### a. Materi dalam Bentuk Teori

- 1). Pengertian Tari Kreasi
- 2). Karakteristik Tari Kreasi

3). Fungsi Tari Kreasi

#### 4). Tari Kreasi *Madduppa Gau*

##### a. Bentuk Gerak Tari

##### *Madduppa Gau*

##### b. Musik Tari Kreasi *Madduppa*

##### *Gau*

##### c. Tempat Pertunjukan Tari

##### Kreasi *Madduppa Gau*

##### d. Kostum Tari *Madduppa*

##### *Gau*

(1). Kostum *Bissu*

(2). Kostum *Pammosong*

(3). Kostum *Pabbosara*

#### b. Materi Praktek Tari Kreasi *Madduppa Gau*

Secara spesifik, gerak merupakan bahan baku bagi tarian yang diolah mulai dari motif, ke pengembangan, kemudian dirangkai menjadi satu ragam gerak yang pada akhirnya digabung menjadi satu komposisi, dalam hal ini tari *Madduppa Gau*.

Adapun ragam gerak tari kreasi *Madduppa Gau* terdiri dari: 1). Ragam *Mabbissu* (penyambutan oleh *Bissu*/Pemimpin upacara ritual pada masa lampau), 2). *Mammosong* (pernyataan sumpah setia dan ikatan janji persaudaraan), 3). *Mabbosara* (menghidangkan kue-kue tradisional dalam wadah *Bosara*).

Tari *madduppa Gau* ditarikan oleh perempuan, laki-laki, dan penari yang berperan sebagai *Bissu*. Sekalipun peserta Pelatihan tari kreasi dikhususkan pada remaja putri di Sulbar, akan tetapi gerak yang diajarkan tetap mencakup ketiga ragam gerak *Madduppa Gau*. Hal ini disebabkan karena, diharapkan bahwa peserta remaja putri yang ikut dalam pelatihan dapat mengajarkan secara utuh ragam gerak *Madduppa Gau* pada pemeran yang sesungguhnya, yakni perempuan, laki-laki dan penari yang akan memerankan *Bissu*. Karena Sesungguhnya menari adalah memerankan peran yang dipercayakan oleh koreografer.



Gambar 3. Foto pelatih tari Bersama penari remaja putri SulBar

(dokumentasi: Nurwahidah, 2022)

## 2. Partisipasi Mitra

Kegiatan pelatihan Tari Kreasi Madduppa Gau yang diterapkan pada Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat, dilaksanakan dengan izin kepala desa dan ketua komunitas Remaja Putri SulBar. Selama proses pelatihan, peserta didampingi oleh ketua komunitas dengan protokol kesehatan yang ketat. Peserta dibatasi sebanyak 20 orang dengan tetap menggunakan masker, menjaga jarak, dan sering cuci tangan, serta menggunakan hand sanitizer.

Perekrutan peserta pelatihan diseleksi dan ditetapkan oleh pengurus komunitas, demikian halnya dengan penentuan lokasi tempat pelatihan di Sulawesi Barat disiapkan oleh komunitas Remaja Putri SulBar. Kegiatan ini berlangsung lancar dan interaktif antara peserta dan pemateri kegiatan.

## 5. Hasil Dan Pembahasan

### A. Hasil Yang Di Capai

Pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau* yang diterapkan pada Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat, memberikan hasil dan manfaat bagi peserta, yakni:

- Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Tari Kreasi *Madduppa Gau* secara bentuk (teks) maupun kontekstual
- Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat memiliki keterampilan dalam menarikan Tari Kreasi *Madduppa Gau* sesuai dengan Teknik volume (wiraga, wirama, wirasa) yang diterapkan dalam pelatihan
- Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat Komunitas yang telah mengikuti pelatihan ini, dapat menjadi narasumber (tutor sebaya) bagi remaja putri lainnya yang belum terjangkau pada pelatihan yang sedang dilaksanakan.

Keberhasin yang dicapai dalam kegiatan tersebut, tentunya didukung oleh keseriusan peserta dalam mengikuti Latihan, dan hal ini diperoleh berdasarkan hasil evaluasi yang diterapkan selama pelatihan. Sekalipun peserta pada awalnya belum mahir dalam memperagakan Teknik gerak dengan tepat, akan tetapi melalui penerapan Latihan yang berulang (repetisi), akhirnya peserta mendapatkan pengetahuan secara teoritis dan memperoleh keterampilan, serta meningkatkan kepekaan wiraga, wirama, dan wirasa peserta kegiatan dalam bidang seni tari.

### B. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan PKM Pelatihan Tari Kreasi Bagi Remaja Putri Sulawesi Barat sebagai berikut.

- Sebagian peserta memiliki bakat dalam menari

- b. Peserta memiliki minat yang besar dalam mengikuti pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau*
- c. Instruktur memiliki kompetensi dalam melaksanakan pelatihan tari Kreasi *Madduppa Gau*
- d. Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat memberikan apresiasi yang luar biasa dalam pelaksanaan Pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau*

### C. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan PKM Pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau* bagi Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat sebagai berikut.

- a. Kegiatan ini berlangsung pada masa pandemi covid 19, sehingga masyarakat sangat membatasi diri untuk berkumpul dan berinteraksi dalam waktu yang intens.
- b. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan protocol Kesehatan ketat, yakni menggunakan masker dan menjaga jarak, yang tentunya merupakan adaptasi baru dalam sebuah pelatihan yang harus ditaati sebagai konsekwensi pemilihan pelatihan luring dalam masa pandemi
- c. Interaksi dalam tari, terutama dalam menajamkan ekspresi penari terutama instruktur, dibatasi dengan protocol Kesehatan yang ketat, sehingga beberapa interaksi antara instruktur dan peserta dilakukan dengan maksimal dalam pembatasan.

## 6. Kesimpulan Dan Saran

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diterapkan selama pelaksanaan PKM Pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau* Bagi Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebahagian besar peserta dapat menarikan Tari Kreasi *Madduppa Gau* dengan wiraga, wirama, dan wirasa berkat bimbingan dari instruktur (dosen tari FSD UNM) dan mahasiswa Seni Tari FSD UNM
2. Peserta memiliki minat yang besar dalam mengikuti pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau*, sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal
3. Instruktur memiliki kompetensi dalam melaksanakan pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau*
4. Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat memberikan apresiasi yang luar biasa dalam pelaksanaan Pelatihan Tari Kreasi *Madduppa Gau*
5. Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Tari Kreasi *Madduppa Gau* baik secara bentuk (teks) maupun kontekstual
6. Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat memiliki keterampilan dalam menarikan Tari Kreasi *Madduppa Gau* sesuai dengan Teknik volume (wiraga, wirama, wirasa) yang diterapkan dalam pelatihan
7. Kelompok Remaja Putri Sulawesi Barat yang telah mengikuti pelatihan ini, dapat menjadi nara sumber (tutor sebaya) bagi remaja putri lainnya yang belum terjangkau pada pelatihan yang sedang dilaksanakan.

### 8. Saran

Berdasarkan apresiasi masyarakat selama pelaksanaan PKM Pelatihan Tari Kreasi bagi Remaja Putri Sulawesi, maka saran untuk bentuk kegiatan ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Tari perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, agar peserta dapat mengembangkan diri lebih maksimal, dan dapat menerapkan bagi komunitas remaja putri/perempuan lainnya yang belum



## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

- ikut dalam pelaksanaan kegiatan tersebut
2. Perlu diadakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kepekaan artistic, kreatifitas dalam bidang tari, sebagai bentuk pelestraian seni tari bagi generasi berikutnya, khususnya bagi remaja putri/perempuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahimsa-Putra, Heddy Shri, "Etnosains untuk Etnokoreologi Nusantara (Antropologi dan Khasanah Tari)". dalam R. M. Pramutomo ed., *Etnokoreologi Nusantara (Batasan, Kajian, Sistematis, dan Aplikasi Keilmuannya)*. Surakarta: Penerbit ISI Press, 2008.

-----"Etnosains untuk Etnokoreologi Nusantara (Antropologi dan Khasanah Tari)", Makalah disampaikan dalam Simposium Ethnokoreologi Nusantara diselenggarakan oleh Institut Seni Indonesia Surakarta tanggal 31 Desember 2007.

-----"Ethnoart: Fenomenologi Seni untuk Indiginasi Seni dan Ilmu" dalam Waridi dan Bambang Murtiyoso ed., *Seni Pertunjukan Indonesia Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. Solo: STSI Surakarta, 2005.

-----"Wacana Seni dalam Antropologi Budaya: Tekstual, Kontekstual, dan Post Modernitis"dalam Heddy Shri Ahimsa Putra ed., *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000.

Holt, Clair, *Dance Quest in Celebes, Les Archieves International De la Dansa*. Paris: 1939.

Lathief, Halilintar dan Niniek Sumiani HL, *Tari Daerah Bugis (Tinjauan Melalui Bentuk dan Fungsi)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, 1999.

Lathief, Halilintar dan Nurdin Taba, *Seni Tradisional di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Pustaka Wisata Budaya PPMK, Dirjen

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.

Marinis, Marco de, *The Semiotics of Performance*, terj. Aine O' Healy. Bloominton and Indianapolis: Indiana University Press, 1993.

Rahman, Nurhayati, *Suara-Suara dalam Lokalitas (Religi, Tradisi dan Seni dalam Naskah Lagaligo)*, Makasar: Lagaligo Press, 2012

Royce, Anya Peterson, *Anthropology of The Dance*. Bloomington and London: Indiana University Press, 1980.

----- *Anthropology of The Dance*, terj. FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press, 2006



**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022**  
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"  
**LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022**